

## METODE PENCEGAHAN DEKUBITUS PADA LANSIA

Marliana Dwi Setiani<sup>\*1</sup>, Firna Dewi Safitri<sup>2</sup>, Lia Octaviani Maliah<sup>3</sup>, Niken Dwi Wulandari<sup>4</sup>,  
Ranti Rachmawati<sup>5</sup>, Risa Aini Nur Shifa<sup>6</sup>, Yona Ramandita<sup>7</sup>, Anung Ahadi Pradana<sup>8</sup>

<sup>1</sup>Program Studi S1 Keperawatan, STIKes Mitra Keluarga, Bekasi, Jawa Barat, Indonesia

e-mail: \*[marliana.setianii@gmail.com](mailto:marliana.setianii@gmail.com), [firnaads@gmail.com](mailto:firnaads@gmail.com), [liaoctavianny258@gmail.com](mailto:liaoctavianny258@gmail.com)

### Abstrak

*Kejadian ulkus dekubitus sering terjadi juga pada lanjut usia dikarenakan kondisi lansia yang rentan akan terkenanya penyakit dan mengharuskan untuk istirahat total (bed rest) akibat penurunan fungsi tubuh yang menyebabkan keterbatasan pergerakan tubuh. Penulisan ini bertujuan untuk menelaah lebih lanjut beberapa cara untuk mencegah terjadinya ulkus dekubitus pada lansia. Metode Penulisan telaah artikel ini menggunakan analisis literatur sederhana (simplified approach) berdasarkan dengan tema yang sudah ditentukan oleh penulis. Dari 10 artikel yang telah ditelaah didapatkan hasil bahwa ada beberapa intervensi yang mendukung dalam pencegahan luka dekubitus pada lansia. Salah satunya dengan pemberian minyak zaitun, massage efflurage Virgin Coconut Oil (VCO). Dapat disimpulkan bahwa penerapan pencegahan luka dekubitus dengan sebagai berikut, Pemberian Massage Efflurage dengan menggunakan Virgin Coconut Oil (VCO) sebanyak +10 cc selama 4-15 menit dan pemberian Minyak zaitun sebanyak 10-15 cc selama 5-10 menit dengan tindakan Swedish massage sebanyak 2 kali pada pagi dan sore hari.*

**Kata kunci** Dekubitus, Lansia, Pencegahan Dekubitus

### Abstract

*The incidence of decubitus ulcers often occurs in older adults due to the condition of older adults who are susceptible to disease and require total rest (bed rest) due to decreased body functions that cause limitations in body movement. This paper aims to further examine several ways to prevent the occurrence of pressure ulcers in older adults. Method The writing of this article review uses a simple literature analysis (simplified approach) based on the theme that has been determined by the author. Of the 10 articles that have been reviewed, the results show that there are several interventions that support the prevention of pressure sores in older adults. One of them by giving olive oil, massage efflurage Virgin Coconut Oil (VCO). It can be concluded that the application of prevention of decubitus wounds is as follows, Giving Massage Efflurage using +10 cc Virgin Coconut Oil (VCO) for 4-15 minutes and giving olive oil as much as 10-15 cc for 5-10 minutes with Swedish massage as much as 2 times in the morning and evening.*

**Keywords** Decubitus, Older Adults, Decubitus Prevention

## PENDAHULUAN

Ada beberapa tahapan dalam kehidupan manusia yang harus dialami oleh setiap orang. Tahap ini dikenal sebagai siklus hidup manusia atau *life cycle*. Siklus hidup manusia mulai dari hamil, menyusui, bayi, anak-anak, remaja, dewasa, lanjut usia hingga meninggal, dan lanjut usia merupakan tahap akhir dari perkembangan siklus hidup manusia [1]. Dengan bertambahnya umur, fungsi fisiologis mengalami penurunan akibat proses penuaan sehingga penyakit tidak menular banyak muncul pada lanjut usia [2].

Menurut Undang-Undang Kesejahteraan Lanjut Usia No. 13 tahun 1998, lanjut usia merupakan orang yang berusia 60 tahun ke atas baik laki-laki maupun perempuan yang dapat atau tidak dapat melakukan pekerjaan dan kegiatan, maupun yang hidupnya tergantung pada orang lain karena dia tidak bisa mencari nafkah [3]. Pada tahun 2020, proporsi penduduk lanjut usia diperkirakan akan mencapai lebih dari 10%. Data demografi menunjukkan 9,92% (26,82 juta) lansia di Indonesia. skala ketergantungan lansia terhadap penduduk usia produktif mengalami peningkatan menjadi 15,54%. Berdasarkan kelompok umur, persentase lansia di Indonesia adalah 64,29% lansia muda (kelompok 60-69 tahun), lansia madya 27,23% (kelompok umur 70-79 tahun), dan terakhir lansia tua (Kelompok 80+ tahun) 8,49% [4].

Ulkus dekubitus atau bisa disebut juga dengan *bed sore* merupakan luka tekan yang mengalami nekrotik oleh tekanan jangka panjang dan meningkatkan tekanan di kapiler. Luka tekan biasanya ditemukan pada permukaan tulang yang menonjol [5]. Ulkus dekubitus merupakan kerusakan pada kulit dan jaringan di bawahnya yang disebabkan oleh tekanan antara tonjolan tulang dan permukaan luar [6]. Ulkus dekubitus terjadi karena beberapa faktor yaitu imobilisasi yang lama, posisi pasien, neuropati, dan insufisiensi arteri atau vena [7]. Risiko tinggi terjadinya ulkus dekubitus ditemukan pada orang-orang yang mengalami kekurangan gizi (malnutrisi) tidak memiliki lapisan lemak sebagai pelindung sehingga kulitnya tidak memiliki pemulihan yang sempurna dikarenakan kekurangan zat-zat gizi, orang yang tidak dapat bergerak (mis kondisi yang sangat lemah, lumpuh), orang yang tidak mampu merasakan nyeri karena kerusakan pada saraf dan koma bisa menyebabkan berkurangnya kemampuan untuk merasakan nyeri [8].

Sebuah kejadian ulkus dekubitus sering terjadi pada lanjut usia dikarenakan kondisi lansia yang rentan akibat terkenanya suatu penyakit. Pada lansia mengalami penurunan fungsi tubuh yang menyebabkan keterbatasan pergerakan tubuh. Kondisi lansia tersebut banyak ditemukan yang hanya berbaring di tempat tidur dalam waktu yang cukup lama sehingga mengalami penekanan pada beberapa bagian tubuh dan muncul luka yang disebut ulkus dekubitus. [9] Ulkus dekubitus memiliki beberapa stadium berdasarkan *The National Pressure Ulcer Advisory Panel* (NPUAP) yaitu stadium I dengan eritema kulit yang masih intact, stadium II dengan kerusakan sebagian ketebalan kulit, stadium III dengan kerusakan seluruh ketebalan kulit dan stadium IV dengan kerusakan seluruh ketebalan kulit berserta jaringan di bawahnya [7].

Di Eropa, prevalensi ulkus dekubitus berkisar antara 8 hingga 54% di unit perawatan intensif. Dalam perawatan jangka panjang kejadian ulkus dekubitus ini dijelaskan hingga 24% pada populasi Amerika Serikat. Menurut [10] prevalensi dekubitus pada dunia, 21% atau lebih kurang 8,50 juta kasus. Prevalensi luka dekubitus bervariasi 5-11% terjadi pada tatanan perawatan akut (acute care), 15-25% pada tatanan perawatan jangka panjang (long term care), & 7-12% pada tatanan perawatan rumah (home health care).

Tindakan penanganan ulkus dekubitus bisa dengan melakukan pengurangan tekanan dengan memiringkan pasien ke kiri dan ke kanan setiap 2 jam, menggunakan bantal atau kasur yang lunak misalnya kasur air atau kasur udara [7]. Pencegahan dirumah dengan keluarga dapat mengurangi terjadinya ulkus dekubitus pada lansia dengan mengubah posisi setidaknya setiap 2-4 jam karena hal ini dapat meningkatkan sirkulasi darah. Keluarga juga harus menyiapkan alat kenyamanan seperti bantal secara efektif untuk mencegah permukaan tulang saling bersentuhan dan dapat juga memberikan latihan rentang gerak pada lansia [11].

---

---

Pencegahan terhadap dekubitus menjadi sangat penting dari pada mengobati komplikasi yang ditimbulkannya dengan biaya yang lebih tinggi. Perawat memiliki peran utama dalam upaya pencegahan dekubitus sebagai tenaga kesehatan yang pertama mengenali tanda-tanda ulkus dekubitus selama pasien dirawat karena berhadapan langsung selama 24 jam. Ketika pasien telah kembali ke rumah, maka peran perawatan untuk pencegahan dekubitus diambil alih oleh keluarga [12]. Peran keluarga selama ini keluarga tidak tahu tentang bagaimana cara perawatan dekubitus, pencegahan dekubitus pada pasien di antaranya hygiene dan perawatan kulit, pengaturan posisi alas pendukung, perawat harus menjaga kulit klien tetap bersih dan kering. Perlindungan dasar untuk mencegah kerusakan kulit. Pengaturan posisi digunakan untuk mengurangi tekanan dan gaya gesek pada kulit. Posisi klien mobilisasi diubah sesuai dengan tingkat aktifitasnya, kemampuan persepsi dan rutinitasnya sehari-hari dan alas pendukung, kenyamanan, kontrol postur tubuh dan manajemen tekanan. Masalahnya, dalam menjalankan peran sebagai keluarga melakukan usaha pencegahan Dekubitus baik tindakan yang dilakukan ataupun yang tidak dilakukan bukan karena memahami betul secara jelas apa tujuan tindakan tersebut melainkan hanya karena kebiasaan atau naluri untuk membantu dan melindungi pasien. [12].

Dekubitus yang terjadi pada lansia sering kali disebabkan karena ketidakmampuan lansia dalam melakukan perawatan diri sehingga menjadi tergantung kepada orang lain. Kondisi ulkus dekubitus yang terjadi sejatinya dapat dicegah melalui beberapa intervensi sederhana. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk menelaah lebih dalam mengenai jenis intervensi yang dapat mencegah terjadinya ulkus dekubitus pada lansia.

## METODE PENELITIAN

Metode Penulisan telaah artikel ini menggunakan analisis literatur sederhana (*simplified approach*) berdasarkan dengan tema yang sudah ditentukan oleh penulis. Pencarian artikel ini menggunakan beberapa database dan website pencarian meliputi Google Scholar dan Portal Garuda. Kata kunci pencarian yang digunakan adalah “Pencegahan Dekubitus”, “Lansia”, Luka Tekan” dengan kriteria inklusi yang ditetapkan adalah artikel yang dipublikasikan dalam rentang waktu 5 tahun terakhir (2017-2021), artikel membahas tentang Pencegahan Dekubitus Pada Lansia, artikel menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Sementara untuk kriteria eksklusi sesuai dengan artikel yang digunakan yaitu artikel yang bukan 5 tahun terakhir atau lebih dari 5 tahun. Artikel yang didapatkan ada sebanyak 15 artikel dan dipergunakan sebanyak 10 artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi maupun tujuan dari penulisan artikel. Untuk 5 artikel yang tidak digunakan termasuk ke dalam kriteria eksklusi yaitu artikel lebih dari 5 tahun terakhir dan artikel dekubitus membahas tidak pada lansia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Ringkasan artikel yang memenuhi kriteria inklusi akan disajikan pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Ringkasan artikel

No	Judul, Nama Penulis dan tahun terbit	Desain penelitian, Populasi dan Sampel	Prosedur Intervensi	Ringkasan Hasil
1.	Pemberian Massage Efflurage Dengan Menggunakan Virgin Coconut Oil (VCO) Untuk Pencegahan Luka Tekan (Pressure Ulcer) Terhadap Pasien Tirah Baring Lama Di Ruang ICU Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang. [13]	Studi Kasus, Total sampel 3 dengan kondisi tirah baring lama Di Ruang ICU Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang.	Prosedur yang dilakukan adalah pemberian massage efflluarage dengan menggunakan Virgin Coconut Oil (VCO) yang dibeli di apotek. VCO yang diberikan saat terapi sebanyak 2 cc spuit sehari sekali selama 10 - 15 menit di Ruang Intensive Care Unit RS Siti Khodijah Sepanjang di daerah skapula, sacrum, dan tumit selama tujuh hari.	Hasil penelitian menunjukkan responden dengan tirah baring lama sebelum mendapatkan terapi massage efflurage dengan menggunakan VCO terdapat temuan kondisi kulit lembab pada responden A dan responden B, sedangkan pada responden C ditemukan kulit dalam kondisi basah akibat keringat.
2.	Pengaruh Pemberian Minyak Zaitun Dalam Pencegahan Dekubitus Pada Pasien Stroke Di Ruang ICU di Murni Teguh Memorial Hospital Tahun 2019 [14]	Queasy experimental Total sampel 30 pasien stroke di Ruang ICU Murni Teguh	Pemberian minyak zaitun sebanyak 10-15 ml yang dibalurkan pada punggung dan sakrum dengan sekali usapan yang diberikan sebanyak 2 kali pada pagi dan sore hari setelah mandi yang dimulai pada hari rawatan pertama sampai dengan 5 hari atau maksimal 7 hari.	Hasil penelitian ini minyak zaitun mampu mencegah terjadinya luka dekubitus pada pasien sroke yang d rawat di Murni Teguh Memorial Hospital medan karena terbukti bahwa sebelum diberi minyak zaitun (hari peertama

				intervensi) tidak terjadi dekubitus dan sampai pada hari kelima rawatan tetap tidak terjadi dekubitus.
3.	Penerapan Swedish Massase Dengan Menggunakan Minyak Zaitun Terhadap Risiko Kerusakan Integritas Kulit Pada Asuhan Keperawatan Pasien Dengan Kasus Stroke. [15]	Studi Kasus Total sampel 1 pasien Stroke dengan immobilisasi di RSUD Poso	pemberian tindakan Swedish Massase dengan Olive Oil 2 kali sehari selama 6 hari, dengan	di dapatkan hasil evaluasi kondisi kulit lembab, tidak ada kemerahan, tidak ada tanda- tanda dekubitus. Berdasarkan pernyataan diatas membuktikan bahwa klien immobilisasi yang diberikan Swedish massase dengan olive oil dapat mencegah bahkan mengatasi dekubitus.
4.	Aplikasi Massage Olive Oil untuk Mencegah Dekubitus pada Pasien Kritis di Ruang Intensive Care Unit Rumah Sakit Umum Pusat dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten [16]	Quasi experimental Total sampel 12 pasien kritis di Ruang ICU Rumah Sakit Umum Pusat dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.	Massage menggunakan olive oil dilakukan sehari sekali selama 5 hari dengan waktu 5-10 menit yang membutuhkan bahan utama yaitu olive oil atau minyak zaitun. Jumlah minyak zaitun yang diberikan yaitu 15cc	Hasil penelitian menunjukkan aplikasi massage Olive Oil untuk mencegah dekubitus dari 12 pasien yang dilakukan massage menggunakan olive oil menunjukkan hasil p-value 0,04 yang berarti bahwa massage olive oil signifikan dalam mencegah

				dekubitus
5.	Pengaruh Massage Efflurage Dengan Virgin Coconut Oil (Vco) Terhadap Pencegahan Dekubitus Pada Pasien Bedrest Di Ruang Instalasi Rawat Intensive (Irin) Rs Mardi Rahayu Kudus [17]	Quasi experimental Total sampel 52 pasien di Rs Mardi Rahayu Kudus	Kelompok intervensi dilakukan mobilisasi 2-3 jam sekali dengan memberikan VCO sedangkan kelompok kontrol dilakukan mobilisasi lebih dari 2-3 jam sekaligus tidak diberikan VCO	Hasil penelitian mendapatkan adanya pengaruh Massage Efflurage dengan Virgin Coconut Oil (VCO) terhadap pencegahan dekubitus pada pasien Bedrest diruang Instalasi Rawat Intensive (IRIN) karena nilai $p (0,022) < \alpha (0,05)$
6.	Efektifitas Massage Dengan Virgin Coconut Oil Terhadap Pencegahan Luka Tekan Di Intensive Care Unit. [18]	Quasi Eksperimental Total sampel 34 orang di ICU RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda	Kandungan asam lemak terutama asam laurat dan oleat dalam VCO bersifat melembutkan kulit. Massage dan reposisi setiap 2-4 jam efektif mencegah luka tekan. Pada pencegahan luka tekan ini digunakan teknik massage efflurage, akan tetapi tidak menutup kemungkinan dilakukan dengan teknik lain. Lama waktu massage yang digunakan masih bervariasi antara 15 menit, dan 4-5 menit. Massage umumnya dilakukan 2 kali sehari setelah mandi	Hasil Uji analitik dengan Mann Whitney pada pengukuran hari ke 12 diperoleh nilai $p = 0,001$ sehingga ada perbedaan kejadian luka tekan yang signifikan antara kelompok perlakuan dengan kelompok kontrol. Ada pengaruh perawatan kulit dengan massage effleurage dan VCO untuk

				mencegah kejadian luka tekan.
7.	Perbedaan Efek Extra Virgin Olive Oil (EVOO) Dan Virgin Coconut Oil (VCO) Terhadap Kejadian Luka Tekan Grade I Pada Pasien Stroke di RSUD KRMT Wongsonegoro Semarang [19]	Quasi eksperimen total sampel 22 orang pada pasien stroke di RSUD KRMT Wongsonegoro Semarang.	Responden pada kelompok EVOO dan VCO diberikan intervensi berupa EVOO atau VCO topikal dan perawatan pencegahan luka tekan standar selama tiga hari kemudian pada hari keempat dilakukan evaluasi kejadian luka tekan menggunakan lembar observasi penilaian luka tekan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara EVOO dan VCO terhadap kejadian luka tekan grade I pada pasien stroke iskemik dengan nilai signifikansi $p=1.000$
8.	Pengaruh Pemberian Virgin Coconut Oil (Vco) Pada Area Tertekan Untuk Mencegah Luka Tekan Pada Pasien Tirah Baring. [20]	Quasi Eksperimen total sampe 22 pada pasien tirah baring ( 11 orang kelompok Intervensi dan 11 orang kelompok control).	Intervensi pencegahan luka tekan dilakukan sesuai SOP rumah sakit dan memberikan virgin coconut oil (VCO) dengan pijatan ringan pada kelompok perlakuan/ intervensi dari punggung (3 ml), sacrum (1 ml), tumit (0,5 ml), pantat (1,5 ml), ischium (1 ml), siku (1 ml), malleolus (1 ml) dan trochanter (1 ml) selama kurang lebih 5 menit. Pada kelompok kontrol dilakukan intervensi pencegahan luka tekan sesuai SOP rumah sakit.	Penelitian ini tidak dapat dilakukan analisa bivariat dengan uji statistik McNemar/chi square karena hanya didapatkan 1 kategori pada hasil pretest dan posttest yakni tidak terjadi luka tekan. Namun, berdasarkan hasil observasi yang didapatkan selama penelitian peneliti berpendapat bahwa ada pengaruh antara

				pemberian VCO (Virgin Coconut Oil) terhadap kejadian luka tekan.
9.	Keberhasilan Penggunaan Virgin Coconut Oil secara Topikal untuk Pencegahan Luka Tekan (Dekubitus) Pasien Stroke di Rumah Sakit Sumber Hidup Ambon. [21]	Quasi Eksperiment total sampel 15 pasien stroke di rumah sakit Sumber Hidup Ambon.	Penggunaan Obat Topikal yang dikolaborasikan dengan massage efluarage dan perubahan posisi miring kanan-miring kiri 2 jam sekali.	Hasil penelitian ini menunjukkan skor integritas jaringan kulit sebelum intervensi sebesar 7,53 dan skor integritas jaringan kulit setelah intervensi sebesar 5,13. Ada perbedaan signifikan skor integritas jaringan kulit setelah intervensi VCO (p value = 0,000 < 0,05).
10.	The Effect of Nigella sativa Oil to Prevent Decubitus among Bedrest Patients. [22]	Desain eksperimen semu, total sampel 1.549 pasien yang tinggal di ruang rawat inap karena terbaring lama di RSUD Dr. Pirngadi, Medan.	Dengan mengoleskan minyak Nigella sativa pada kulit akan menjaga keutuhan kulit untuk mencegah kerusakan jaringan lebih lanjut karena mengandung zat paling aktif yaitu thymoquinone (27,8%-57%). Penelitian ini telah dilakukan selama 20 hari.	Hasil menunjukkan pengaruh yang signifikan menggunakan Nigella sativa minyak untuk perawatan kulit dengan p-value = 0,000 (p<0,05).

Dari 10 artikel yang telah ditelaah didapatkan hasil bahwa ada beberapa intervensi yang mendukung dalam pencegahan luka dekubitus pada lansia. Salah satunya dengan Pemberian Massage Efluarage Dengan Menggunakan Virgin Coconut

---

Oil (VCO) kepada lansia yang dijelaskan dalam penelitian (Noernaning, 2018) bahwa VCO diberikan saat terapi sebanyak 2 cc spuit sehari sekali selama 10 - 15 menit di Ruang Intensive Care Unit terdapat perbedaan yang signifikan setelah diberikan massage efflurage dengan menggunakan VCO terhadap responden A, B, dan C, terdapat temuan kondisi kulit lembab pada responden A dan responden B, sedangkan ditemukan kulit dalam kondisi basah atau lembab akibat keringat pada responden C.

Menurut penelitian Saragih (2020) menjelaskan bahwa salah satu intervensi dalam pencegahan dekubitus pada lansia dengan pemberian minyak zaitun sebanyak 10-15 ml lalu dibalurkan pada punggung dan sakrum dengan sekali usapan yang diberikan sebanyak 2 kali pada pagi dan sore hari setelah mandi sampai 5 atau 7 hari. Didukung dalam penelitian Dewi et al., (2020) yang menjelaskan juga bahwa pemberian minyak zaitun dengan tindakan *Swedish Massase* sebanyak 2 kali sehari selama 6 hari di dapatkan hasil yang efektif pada penggunaan minyak zaitun dalam mencegah dekubitus karena efek minyak zaitun menyebabkan kondisi kulit yang lembab, tidak adanya kemerahan, dan tanda-tanda dekubitus. Bukan hanya itu saja penelitian menurut Nisak et al., (2019) pun menjelaskan hal yang sama terkait penggunaan minyak zaitun 5 ml yang dilakukan sehari sekali selama 5 hari dengan waktu 5-10 menit.

Menurut penelitian Santiko & Faidah (2020) dan Setiani (2019) menyatakan bahwa melakukan mobilisasi dengan rentan waktu 2-4 jam sekali dan diberikan Massage Efflurage *Virgin Coconut Oil* (VCO) dengan waktu 4-5 menit atau 15 menit. Massage umumnya dilakukan 2 kali sehari setelah mandi pada pasien bedrest di ruang Intensif. Didukung dalam penelitian Sari (2018) bahwa pencegahan dekubitus dengan melakukan sesuai SOP rumah sakit dan memberikan virgin coconut oil (VCO) dengan pijatan ringan di mulai dari punggung (3 ml), sacrum (1 ml), tumit (0,5 ml), pantat (1,5 ml), ischium (1 ml), siku (1 ml), malleolus (1 ml) dan trochanter (1 ml) selama kurang lebih 5 menit. Pada penelitian Supriyanti et al. (2019) bahwa dengan memberikan *Extra Virgin Olive Oil* (EVOO) Dan *Virgin Coconut Oil* (VCO) secara topikal selama tiga hari kemudian pada hari keempat dilakukan evaluasi didapatkan hasil tidak ada perbedaan yang signifikan antara EVOO dan VCO terhadap kejadian luka tekan grade I Sedangkan menurut penelitian Sumah (2020) menjelaskan dengan penggunaan Obat Topikal yang dikolaborasikan dengan massage efluarage dan perubahan posisi miring kanan-miring kiri selama 2 jam sekali didapat perubahan yang signifikan antara sesudah dan sebelum dilakukan.

Menurut penelitian Mardhiah (2021) menjelaskan bahwa minyak nigella sativa pada kulit, menjaga keutuhan kulit untuk mencegah kerusakan jaringan lebih lanjut karena mengandung bahan aktif paling ampuh yaitu thymoquinone, dilakukan pengamatan selama 7 hari berturut-turut.

## SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa penerapan pencegahan luka dekubitus dengan sebagai berikut, Pemberian Massage Efflurage dengan menggunakan Virgin Coconut Oil (VCO) sebanyak +10 cc selama 4-15 menit dan pemberian Minyak zaitun sebanyak 10-15 cc selama 5-10 menit dengan tindakan Swedish massage sebanyak 2 kali pada pagi dan sore hari.

Adapun kelebihan dari penggunaan VCO dan minyak zaitun terbukti efektif dalam mengurangi terjadinya luka dekubitus. Selain itu tidak ada pengaruh yang signifikan secara statistik dari hasil penelitian.

## SARAN

1. Bagi perawat, perawatan kulit menggunakan minyak zaitun dan VCO secara topikal dapat dijadikan sebagai wacana prosedur asuhan keperawatan pencegahan luka tekan pada pasien yang memiliki faktor risiko terjadinya luka tekan.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan implementasi untuk mendapatkan hasil yang signifikan
3. Semoga dapat diaplikasikan bagi pembaca dalam menerapkan pencegahan terjadinya luka tekan pada keluarga yang merawat pasien dengan betrest total.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada dosen yang telah membimbing dan memberikan motivasi, serta kepada STIKes Mitra Keluarga dan tim penulis yang telah semangat dalam penulisan artikel ini Atas bimbingan dan kerja sama tim penulis yang baik akhirnya artikel ini selesai.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] E. Ratnawati, *Asuhan Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta: PUSTAKA BARU PRESS, 2017.
- [2] Kemenkes RI, *Data dan Informasi Kesehatan Profil Kesehatan Indonesia 2016*. 2017.
- [3] M. . Ekasari, N. . Riasmini, and T. K. H. L. K. D. B. I. Hartini, *MENINGKATKAN KUALITAS HIDUP LANSIA KONSEP DAN BERBAGAI INTERVENSI*. WINEKA MEDIA, 2019.
- [4] N. R. Sari, *Statistik Penduduk Lanjut Usia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2020.
- [5] et. al Rehatta, N. M, Hanindito, E, *Anestesiologi dan Terapi Intensif*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2019.
- [6] S. I. M. Kurniati, A, Trisyani, Y, Theresia, *Keperawatan Gawat Darurat dan Bencana Sheehy*, 7th ed. Elsevier Health Sciences, 2017.
- [7] A. O. Ardiansyah, *KOMPETENSI BEDAH UNTUK DOKTER UMUM*. Airlangga University Press, 2021.
- [8] I. N. N. Mahmuda, "Pencegahan Dan Tatalaksana Dekubitus Pada Geriatri," *Biomedika*, vol. 11, no. 1, p. 11, 2019, doi: 10.23917/biomedika.v11i1.5966.
- [9] A. G. Potter, P. A. and Perry, *Buku ajar fundamental keperawatan: konsep, proses, dan praktik*. Jakarta: EGC, 2005.
- [10] WHO, "World Health Organization," 2018.
- [11] H. M. A. Alhammadi and R. J. Ogale, "Effectiveness of Home Caregivers Teaching Program on Prevention of Decubitus Ulcer in Bed Ridden Elderly Patients Effectiveness of Home Caregivers Teaching Program on Prevention of Decubitus Ulcer," *Int. J. Nurs.*, vol. 7, no. 2, pp. 67–69, 2020, doi: 10.15640/ijn.v7n2a8.
- [12] M. & D. J. DiGiulio, *Medical-Surgical Nursing Demystified*. United States of America: The McGraw-Hill Companies, 2007.

- 
- [13] R. N. Mentari, "PEMBERIAN MASSAGE EFFLURAGE DENGAN MENGGUNAKAN VIRGIN COCONUT OIL (VCO) UNTUK PENCEGAHAN LUKA TEKAN (PRESSURE ULCER) TERHADAP PASIEN TIRAH BARING LAMA DI RUANG INTENSIVE CARE UNIT RUMAH SAKIT SITI KHODIJAH SEPANJANG," *Fak. ILMU Kesehat. Univ. MUHAMMADIYAH SURABAYA*, vol. 151, no. 2, pp. 10–17, 2018.
- [14] N. P. Saragih, "Pengaruh Pemberian Minyak Zaitun Dalam Pencegahan Dekubitus Pada Pasien Stroke Di Ruang Icu Di Murni Teguh Memorial Hospital Tahun 2019," *J. Ilm. Maksitek*, vol. 5, no. 3, pp. 150–154, 2020.
- [15] D. N. S. Dewi, D. D. Manggasa, A. Agusrianto, and V. F. Suharto, "Penerapan Swedish Massase dengan Menggunakan Minyak Zaitun terhadap Risiko Kerusakan Integritas Kulit pada Asuhan Keperawatan Pasien dengan Kasus Stroke," *Poltekita J. Ilmu Kesehat.*, vol. 14, no. 2, pp. 134–140, 2020, doi: 10.33860/jik.v14i2.224.
- [16] K. Nisak, B. Kristinawati, and N. Widayati, "Aplikasi Massage Olive Oil untuk Mencegah Dekubitus pada Pasien Kritis di Ruang Intensive Care Unit Rumah Sakit Umum Pusat dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten," *Univ. Res. Colloquium*, no. 2001, pp. 490–495, 2019.
- [17] Santiko and N. Faidah, "Pengaruh Massage Efflurage Dengan Virgin Coconut Oil ( Vco ) Terhadap Pencegahan Dekubitus Pada Pasien Bedrest Di Ruang Instalasi Rawat Intensive ( Irin ) Rs Mardi Rahayu Kudus," *J. Keperawatan dan Kesehat. Masy.*, vol. 9, no. 2, pp. 191–202, 2020.
- [18] D. Setiani, "Efektif Massage dengan Virgin Coconut Oil Terhadap Pencegahan Luka Tekan di Intensive Care Unit," *J. Husada Mahakam*, vol. 3, no. 8, pp. 389–442, 2019.
- [19] E. Supriyanti, D. Pudjonarko, A. Johan, U. Sujianto, and D. Tugasworo, "Perbedaan Efek Extra Virgin Olive Oil (EVOO) Dan Virgin Coconut Oil (VCO) Terhadap Kejadian Luka Tekan Grade I Pada Pasien Stroke di RSUD KRMT Wongsonegoro Semarang," *Hasil-hasil Penelit. dan Pengabdian Masyarakat*, no. April, pp. 86–94, 2019.
- [20] H. Sari, Diana Eristya, Suriadi, "Pengaruh Pemberian Virgin Coconut Oil (VCO) pada Area Tertekan Untuk Mencegah Luka Tekan pada Pasien Tirah Baring," *J. ProNers*, vol. 3, no. 1, pp. 1–15, 2018.
- [21] D. F. Sumah, "Keberhasilan Penggunaan Virgin Coconut Oil secara Topikal untuk Pencegahan Luka Tekan ( Dekubitus ) Pasien Stroke di Rumah Sakit Sumber Hidup Ambon," *J. Kedokt. dan Kesehat.*, vol. 16, no. 2, pp. 93–102, 2020.
- [22] Mardhiah, "The Effect of Nigella sativa Oil to Prevent Decubitus among Bedrest Patients," *Caring Indones. J. Nurs. Sci.*, vol. 3, no. 1, pp. 57–67, 2021, doi: 10.32734/ijns.v3i1.6242.
-